

## Membangun Kesadaran Investasi Syariah pada Generasi “Z” dengan Penerapan Model Edukasi Pasar Modal

<sup>1</sup>Dito Rinaldo\*, <sup>2</sup>Vina Anggilia Puspita

\*Corresponding Author

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

email: <sup>1</sup>dito.rinaldo@ekuitas.ac.id, <sup>2</sup>vinaanggilia@digitechuniversity.ac.id

### Abstract

*The low literacy level of the sharia capital market in Indonesian society emphasises the significance of early education initiatives. Previous research found that more than half of the Java students surveyed were not actively engaging in the stock market. Based on the actual occurrence, the goal of this community service program (PKM) is to educate SMK Baabul Kamil Jatinangor students about the Sharia capital market. The PKM programme will use 5 capital market education model materials for stages 1 and 2, namely: lifestyle education, financial planning education, education on the halal idea of sharia capital markets, basic capital market concepts, and a comparison between sharia and conventional capital markets. This PKM program was successful in boosting students' capital market literacy from an average score of 1.125 (very low) to 2.945 (low). Because the PKM program only applies stage "1" and a portion of stage "2" in the capital market education model, the next PKM program can continue stages "2" and "3" as a whole in the capital market education model and add practical content to each educational material to significantly increase literacy. The PKM program must also engage other stakeholders, such as the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the capital market investor community. This attempts to provide participants with views from multiple parties with varying expertise, experience, and viewpoints, allowing for additional references to be utilised in dealing with various circumstances that may arise during capital market investing activities.*

**Keywords:** Education, Investment, Islamic Capital Market and Islamic Stocks.

### Abstrak

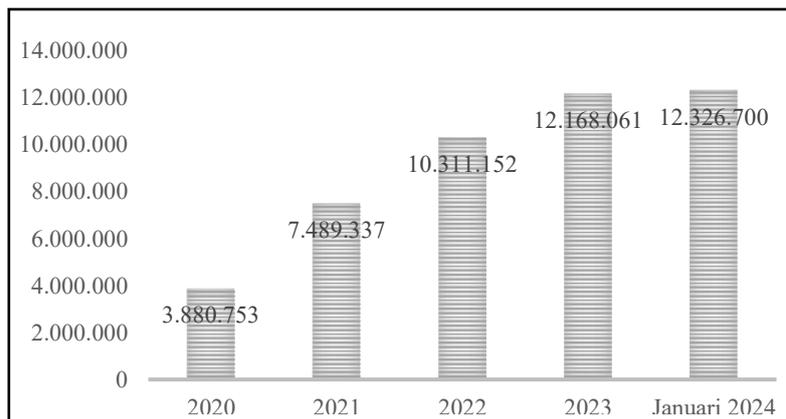
Rendahnya literasi pasar modal syariah masyarakat Indonesia mendorong pentingnya program edukasi sejak dini. Hasil penelitian sebelumnya menunjukan lebih dari 50% mahasiswa di pulau jawa yang dijadikan sample belum terlibat secara aktif di pasar modal. Berdasarkan fenomena yang ada, maka program PKM ini bertujuan memberikan edukasi pasar modal syariah kepada siswa SMK Baabul Kamil Jatinangor. Program PKM akan menggunakan 5 materi model edukasi pasar modal tahap 1 dan 2, yaitu lifestyle education, financial planning education, education on the halal concept of syariah capital market, Basic concept of capital market and the comparison between syariah and conventional capital market. Program PKM ini berhasil meningkatkan literasi pasar modal siswa yang sebelumnya memiliki rata-rata skor 1,125 (sangat buruk) menjadi 2,945 (rendah/mendekati cukup). Dikarenakan program PKM hanya menerapkan tahapan “1” dan Sebagian tahap “2” pada model edukasi pasar modal, untuk itu program PKM selanjutnya dapat meneruskan tahapan “2” dan “3” secara menyeluruh pada model edukasi pasar modal, serta menambah muatan praktek pada setiap materi edukasi agar literasi meningkat secara signifikan, selain itu juga program PKM perlu melibatkan pihak terkait lainnya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan komunitas investor pasar modal. Hal ini bertujuan agar peserta menerima indiside dari berbagai pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan perspektif yang berbeda, sehingga lebih banyak referensi yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi pada saat praktek investasi pasar modal.

**Kata kunci:** Edukasi, Investasi, Pasar Modal Syariah dan Saham Syariah.

## 1. Pendahuluan

Pasar modal sebagai sarana investasi saat ini sangat gencar melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan dapat mendorong keterlibatan Masyarakat pada instrumen-instrumen investasi pasar modal. Bagi masyarakat dengan semakin mudah dan terjangkau biaya untuk berinvestasi di pasar modal tentunya menjadi peluang untuk memperoleh keuntungan dalam berinvestasi. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan regulator mulai berdampak positif, hal ini tercermin dari pertumbuhan jumlah investor pasar modal secara signifikan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia Sampai dengan Mei 2024 jumlah investor pasar modal mencapai 12.326.700, angka ini mengalami peningkatan 1.3 % dibandingkan periode Desember 2023, sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya berjumlah 3.880.753 maka terdapat kenaikan sebesar 8.445.947 (217%) jumlah investor pasar modal di Indonesia. Gambar 1. Menjelaskan pertumbuhan jumlah investor pasar modal periode Desember 2020- Januari 2024.

Pertumbuhan jumlah investor pasar modal yang signifikan merupakan capaian yang positif ditengah masih rendahnya literasi pasar modal masyarakat Indonesia, artinya peluang untuk terus tumbuh masih sangat besar melalui program edukasi terstruktur oleh berbagai pihak termasuk akademisi, yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dikelas ataupun melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program edukasi tersebut tentunya perlu ditanamkan sejak dini mulai dari hal-hal dasar mengenai perencanaan keuangan pribadi yang sederhana sampai kepada level *advance* seperti investasi pada instrument pasar modal. Oberrauch & Kaiser (2020) menemukan anak-anak yang memiliki orang tua dengan pengetahuan keuangan lebih baik akan memiliki pengetahuan tentang keuangan dan ekonomi lebih baik juga, hal ini dapat dimungkinkan karena edukasi dari orang tua serta budaya pengelolaan keuangan orang tua yang dilihat oleh anak. Sementara itu Kaiser & Menkhoff (2020) menyatakan pentingnya edukasi keuangan pada siswa sekolah untuk meningkatkan pemahaman serta perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Pentingnya edukasi financial sejak dini juga disampaikan oleh Sherraden et.al (2011). Sehingga dapat disimpulkan pentingnya berbagai pihak di Indonesia untuk merancang program edukasi keuangan terstruktur sejak usia dini mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor Indonesia  
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim saat ini telah difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk berinvestasi di pasar modal syariah yang sudah memperoleh fatwa halal dari MUI pada setiap proses transaksinya. Kendala terbesar saat ini adalah pengetahuan akan pasar modal syariah yang masih sangat rendah, sehingga masih banyak masyarakat yang beranggapan investasi saham bersifat haram. Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa pemahaman yang salah akibat minimnya literasi pasar modal menjadi penghambat dalam menumbuhkan keterlibatan masyarakat di pasar modal (Parvin et al., 2024; Xu et al., 2022; Yusufarto et al., 2023).

Pada tahun 2023 tim telah melakukan penelitian yang menghasilkan sebuah model edukasi pasar modal dan dikembangkan pada tahun 2024 sehingga menjadi lebih detail dan terstruktur yang dapat diterapkan dalam program PKM. Gambar 2 memperlihatkan model edukasi pasar modal hasil pengembangan model sebelumnya pada tahun 2023. Tim akan menerapkan model tersebut dalam program PKM ini yang akan dilaksanakan di SMA Babul Kamil Bandung. Berdasarkan data siswa yang 100% adalah muslim maka program edukasi akan fokus pada saham syariah. Hal ini ditujukan agar siswa-siswa tersebut lebih tertarik untuk mempelajarinya dan di masa depan mereka akan aktif berinvestasi di saham syariah. Wajhi et.al (2014) menemukan keterlibatan masyarakat Malaysia di pasar modal semakin tinggi dengan adanya pasar modal syariah.

Hasil survey awal terhadap 32 siswa memperlihatkan lemahnya pengetahuan mereka mengenai investasi khususnya pasar modal syariah. Seluruh indikator berada pada level sangat buruk. Skor tertinggi 1,9687 masih berada pada rentang sangat buruk yaitu pada indikator pengetahuan umum mengenai perencanaan keuangan dan investasi yang meliputi definisi, jenis dan contoh praktik investasi serta perencanaan keuangan sederhana. Tabel 1 menjelaskan hasil survei awal mengenai tingkat literasi pasar modal siswa SMK Baabul Kamil Jatinangor.

Tabel 1. Hasil Survei Awal Tingkat Literasi Pasar Modal

Indikator	Skor (Skala 1-5)	Keterangan
1 Tingkat pengetahuan konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi	1,96875	Sangat Buruk
2 Tingkat pengetahuan investasi pasar modal	1,03125	Sangat Buruk
3 Tingkat pengetahuan konsep dasar investasi pasar modal syariah	1	Sangat Buruk
4 Tingkat pengetahuan produk pasar modal syariah	1	Sangat Buruk
5 Tingkat pengetahuan kategori saham syariah	1	Sangat Buruk
6 Tingkat pengetahuan keuntungan investasi saham syariah	1	Sangat Buruk
7 Tingkat pengetahuan kehalalan investasi saham syariah	1	Sangat Buruk
8 Tingkat pengetahuan proses transaksi saham syariah	1	Sangat Buruk

Sumber : Data diolah oleh penulis

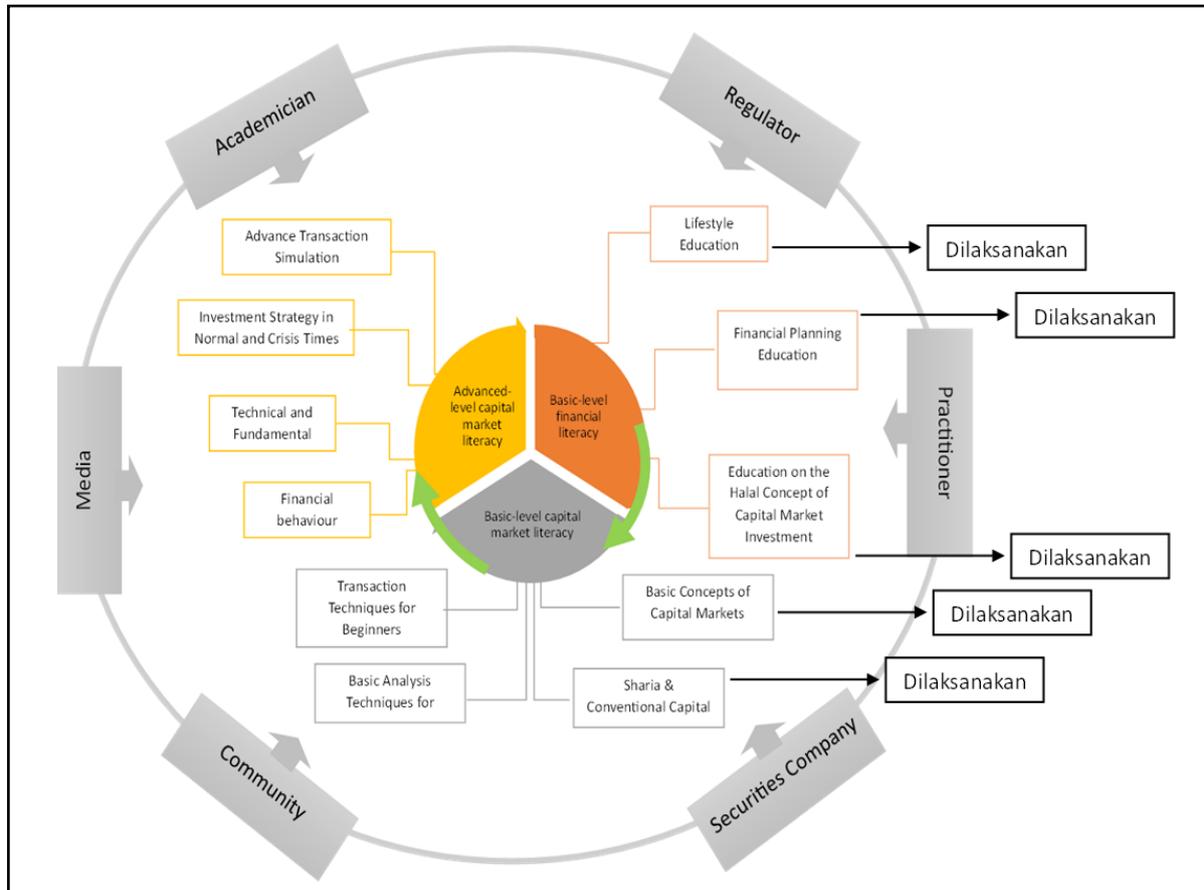
Berdasarkan hasil survei menunjukkan informasi dan pengetahuan siswa terhadap pasar modal masih sangat rendah. Oleh karena itu, program PKM ini akan mencoba meningkatkan literasi pasar modal syariah. Beberapa penelitian juga telah membuktikan dengan literasi yang baik keterlibatan masyarakat di sektor keuangan seperti pasar modal juga akan tinggi (Kaiser & Menkhoff, 2016; Morgan & Long, 2020). Melalui penerapan model edukasi pasar modal yang merupakan hasil penelitian tim sebelumnya, diharapkan ada peningkatan pengetahuan terhadap pasar modal syariah, sehingga ketika mereka sudah cukup umur, dapat mulai belajar melakukan investasi di pasar modal.

## 2. Metode

Program PKM ini akan menerapkan model edukasi pasar modal yang dikembangkan dari hasil penelitian tim sebelumnya. **Tahap pertama** tim akan memulai dengan *life style education*, fenomena yang terjadi saat ini banyak masyarakat yang terjerat pinjol dikarenakan konsumsi yang berlebihan atau *hedonistic consumption* (Besharat et al., 2015; Chusna & Rizky Yuttama, 2024; Hu et al., 2023)

**Tahap Kedua**; Setelah memperbaiki pemahaman gaya hidup yang baik, maka program pelatihan dilanjutkan dengan perencanaan keuangan, *output* dari level ini adalah peserta mampu menggunakan *form* perencanaan keuangan sederhana yang telah dibuat oleh tim, sehingga perencanaan keuangan

menjadi lebih terstruktur. Selain itu, perencanaan keuangan yang baik akan mendorong keterlibatan individu dalam investasi (Rinaldo & Puspita, 2021a, 2023a) **Tahap ketiga**; selanjutnya karena didalam *form* perencanaan keuangan ada dana yang harus disisihkan untuk investasi, maka pada tahap selanjutnya peserta diperkenalkan dengan konsep halal investasi pasar modal. Hal ini penting mengingat secara umum masyarakat Indonesia merupakan muslim dan secara khusus peserta program PKM 100% muslim. **Tahap empat**; Pelatihan ini hanya akan menyelesaikan tahapan *basic level of financial literacy* dan sebgaiian tahapan pada *level basic level of capital market*. Gambar 2 merupakan tahapan keseluruhan model edukasi pasar modal.



Gambar 2. Capital Market Education Model

Sumber : (Rinaldo et al., 2022; Rinaldo & Puspita, 2021, 2023)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program PKM ini bertujuan memberikan edukasi mengenai investasi pasar modal khususnya saham syariah. Program edukasi yang baik dapat memperbaiki perilaku individu dalam pengelolaan keuangan (Ghafoori et al., 2021). Selain itu juga dengan literasi keuangan yang baik akan membantu individu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan kebijakan investasi (Li et al., 2020; Yong et al., 2023). Lebih lanjut Boyd & Díez-Amigo (2023), menyatakan pentingnya literasi keuangan yang baik agar dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat, dan literasi keuangan harus dilakukan sejak dini (Wahyuni et al., 2023).

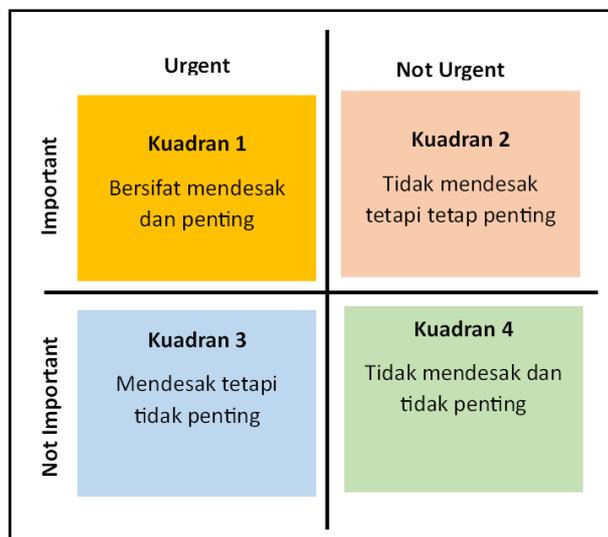
Berdasarkan temuan beberapa hasil penelitian yang mendorong edukasi keuangan sejak dini, maka mitra yang dipilih dalam program PKM adalah siswa SMA Baabul Kamil kelas 12 Jurusan Administrasi Perkantoran. Pelaksanaan program PKM terdiri dari 3 sesi 5 tahapan. Pada sesi pertama dilaksanakan tahap 1 dan 2. Pada sesi ke dua dilaksanakan program tahap 3 dan 4. Sementara pada sesi ke tiga akan dilaksanakan tahap 5 sekaligus dilakukan *post-test* sebagai bentuk evaluasi terhadap program PKM.



Gambar 3. Pelaksanaan Program PKM

### Proses Tahap 1

Pada tahap pertama program PKM akan melakukan edukasi keuangan yang bertujuan memperbaiki pengetahuan siswa tentang gaya hidup yang sehat. Pada tahap ini akan menggunakan Matrik Eisenhower. Matrik ini akan membantu untuk menentukan skala prioritas kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. “*Important*” lebih dikaitkan dengan kebutuhan akan suatu hal seperti halnya peting/tidak penting memiliki barang tertentu, sementara *urgent* lebih dikaitkan dengan waktu pemenuhan mendesak ataupun tidak mendesak (Bernardo Renzi & Agner, 2023; Maksymov & Tryus, 2023; Vi et al., 2019).



Gambar 4. Matrik Eisenhower

Sumber : (Bernardo Renzi & Agner, 2023; Maksymov & Tryus, 2023; Vi et al., 2019)

Gambar 5 menunjukkan salah satu contoh hasil kerja siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memetakannya dalam matrik Eisenhower. Pada kuadran 1 siswa mengisi biaya sekolah dan buku yang harus dibayar pada waktu dekat. Hal ini dianggap sangat penting karena menyangkut keberlangsungan studinya di sekolah. Sementara itu pada kuadran 2 siswa mengisi persiapan biaya kuliah yang akan dibutuhkan lebih dari 6 bulan ke depan dan dianggap penting untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pada kuadran 3 siswa menyatakan dalam waktu dekat harus memutuskan apakah akan menghadiri konser bersama teman-temannya, akan tetapi hal ini dianggap tidak penting, dan pada kuadran 4 siswa mengisi kebutuhan mengganti gawai jenis terbaru dan berharga mahal yang dianggap tidak mendesak dan tidak penting, karena masih ada gawai lama yang bisa dipakai dan dalam kondisi baik.

Setiap kebutuhan yang berada pada kuadran 1 harus dipenuhi segera karena bersifat jangka pendek dan *urgent*. Perlu diingat peserta pelatihan adalah siswa SMK kelas 12, mereka harus segera memenuhi kewajiban finansial kepada sekolah agar dapat terus melanjutkan pendidikan. Sementara pada kuadran 2 perlu dijadwalkan untuk menyusun kebijakan dalam memenuhi kebutuhan persiapan biaya kuliah, artinya kebutuhan ini masih memiliki waktu yang cukup untuk melakukan *saving* khusus kebutuhan persiapan biaya kuliah. Pada kuadran 3 dan 4 kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dieliminasi, karena tidak bersifat *urgent* dan walaupun tidak dipenuhi saat ini tidak akan mempengaruhi kehidupan responden secara signifikan. Dengan demikian kebutuhan menghadiri konser dan mengganti gawai dapat dieliminasi, dan siswa bersama orang tuanya dapat fokus menyiapkan kebutuhan sekolah saat ini serta menabung untuk persiapan biaya kuliah di masa yang akan datang.



Gambar 5. Contoh Hasil Pelatihan Penggunaan Matrik Eisenhower  
Sumber: diolah oleh penulis

## Proses Tahap 2

Pada tahap 2 siswa akan mempelajari perencanaan keuangan sederhana. Siswa akan menggunakan *form* perencanaan keuangan yang sudah dibuat oleh tim PKM. Setelah pada tahap pertama melakukan identifikasi dan memetakan kebutuhan pada matrik Eisenhower, selanjutnya siswa akan menghitung kas yang tersedia untuk didistribusikan ke dalam *form* perencanaan keuangan. Perhitungan kas bersih dilakukan dengan mengurangi pendapatan dengan biaya-biaya. Secara detail perhitungan tersebut dijelaskan pada tabel 2. Pengeluaran bulanan sesuai dengan bobot di dalam *form* perencanaan keuangan tidak boleh lebih dari 40% dari pendapatan, sehingga kas tersedia untuk didistribusikan kepada pos kebaikan 10% ; 10% untuk pembentukan dana darurat; 10% untuk investasi; 30% untuk pembayaran utang sehat, yang dikategorikan utang sehat contohnya adalah utang usaha dan KPR. Jika tidak memiliki utang, maka dapat didistribusikan ke pos lain seperti dana darurat ataupun investasi.

Contoh penghasilah orang tua perbulan Rp10.000.000, maka komitmen untuk kebutuhan rumah tangga adalah 40 % (Rp 4.000.000/bulan) sisanya sejumlah Rp 6.000.000 dapat didistribusikan ke pos-pos berikut ini :

1.	Kebaikan	Rp 1000.000 (10% x Rp 10.000.000)
2.	Dana darurat	Rp 1.000.000 (10% x Rp 10.000.000)
3.	Investasi	Rp 1.000.000 (10% x Rp 10.000.000)
4.	Utang Sehat	<u>Rp 3.000.000 (30%x Rp 10.000.000)</u>
<b>Total</b>		<b>Rp 6.000.000,-</b>

Tabel 2. Hasil Pelatihan Pengisian Form Perencanaan Keuangan

<b>Catatan Pengeluaran Bulan ...2024</b>	
Pendapatan Orang Tua	10.000.000
Pengeluaran Sekolah Anak	
1. Bayaran sekolah	300.000
2. Alat Tulis	100.000
3. Pengeluaran Rumah tangga	
a. Listrik & Air (Rp 1000/pcs)	500.000
b. Makan	2.500.000
d. Komunikasi	300.000
c. Lain-Lain	1.300.000
Total Pengeluaran	
Total Biaya (40%)	4.000.000
Kas Tersedia	6.000.000

Kas Tersedia	Kebaikan (10%)	Dana Darurat 10%	Investasi (10%)	Utang sehat (Jika ada) usaha 30 %	Rumah Tangga 40%
Rp6.000.000					
Sedekah & Orang Tua	Rp1.000.000				
Tabungan		Rp1.000.000			
Saham			Rp1.000.000		
Tabungan				Rp3.000.000	
Rumah Tangga *(sudah disishkan sebelumnya)					Rp4.000.000

Berdasarkan perhitungan di atas dana yang tersedia untuk didistribusikan ke setiap pos dalam form perencanaan keuangan yaitu pos; (1) kebaikan;(2) dana darurat dan investasi;(3) utang sehat adalah Rp6.000.000. Sementara untuk kebutuhan rumah tangga sudah diperhitungkan sebelumnya pada form “catatan pengeluaran bulanan” yaitu sebesar Rp4.000.000 sehingga total dana Rp10.000.000 ( Rp 4.000.000 + Rp 6.000.000). Dana yang tersedia sebanyak Rp 6.000.000 didistribusikan untuk kebaikan 10% yaitu sebesar Rp1.000.000. Pos kebaikan dapat berupa sedekah, zakat ataupun untuk membantu

teman yang sedang membutuhkan, dan lain sebagainya yang merupakan tindakan positif untuk kebaikan bagi banyak pihak.

Pada pos dana darurat dan investasi masing-masing pos mendapatkan 10 %, akan tetapi untuk besarnya bobot masing-masing pos dapat disesuaikan dengan profil risiko setiap individu, yang terpenting totalnya 20%. Profil risiko terdiri dari 3 yaitu konservatif, moderat dan agresif. Tipe konservatif adalah penghindar risiko, untuk individu dengan profil risiko konservatif bobot untuk dana darurat sebaiknya lebih besar dari pada investasi, misalnya untuk dana darurat total dana yang didistribusikan sebesar 15%, sementara itu untuk investasi sebesar 5%. Instrumen yang dipilih juga perlu diperhatikan. Tipe konservatif investasi sebaiknya pada instrument dengan risiko sangat rendah, contohnya reksadana pasar uang dan emas.

Individu dengan profil risiko moderat diartikan sebagai individu yang bersedia menanggung risiko sedang, biasanya tujuan investasinya jangka menengah. Individu dengan profil risiko moderat dapat menambah dana yang lebih besar untuk pos investasi, akan tetapi bobot untuk dana darurat tetap lebih besar. Instrumen yang dapat menjadi alternatif adalah reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran. Sementara itu untuk tipe individu dengan profil risiko agresif perbandingan bobot investasi dan dana darurat tentunya akan lebih besar pos investasi, karena tipe individu agresif sangat berani mengambil risiko. Instrumen yang dapat dipilih untuk tipe agresif adalah saham. Saham dengan risiko yang tinggi namun juga menjanjikan return yang tinggi, hanya saja ketika ingin berinvestasi saham calon investor perlu mempelajari dengan baik ilmu investasi saham.

### Proses Tahap 3

Setelah mempelajari penyusunan perencanaan keuangan yang baik, selanjutnya siswa diperkenalkan mengenai investasi saham. Berdasarkan hasil penelitian Rinaldo & Puspita (2023) masyarakat Indonesia masih banyak yang beranggapan investasi saham melanggar syariat agama Islam, maka dari itu sebelum mempelajari secara mendalam mengenai investasi saham, perlu ditanamkan bahwa investasi saham bersifat halal.

Langkah pertama tim akan memperkenalkan bahwa investasi saham merupakan penyertaan modal. Saham diterbitkan oleh perusahaan publik dapat dibeli oleh Masyarakat. Individu yang membeli saham tersebut berarti menanamkan sejumlah dana ke perusahaan dan menjadi pemilik perusahaan, sehingga membeli saham bukanlah mempertaruhkan dana tetapi menyertakan modal, sebagai pemilik perusahaan investor saham akan menanggung risiko kerugian apabila perusahaan berkinerja buruk dan akan mendapat keuntungan apabila perusahaan berkinerja baik.

Pada tahap selanjutnya siswa akan diberikan materi mengenai prinsip jual beli dalam perdagangan saham. Transaksi saham dinyatakan halal karena menganut prinsip jual beli, menurut (Abdalloh, 2018) jual beli efek tergolong dalam bai' al-muthlaqah karena transaksi melibatkan barang berbentuk efek dengan uang sebagai alat pembayaran. Selama cara transaksi tersebut sesuai dengan syariah maka transaksi saham dikatakan halal. Pada tahap ke 4 , akan dijelaskan mengenai dividen yang merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dibagikan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, apabila perusahaan mengalami kerugian maka dividen tidak dibagikan, sehingga berbeda dengan konsep bunga pada bank.



Gambar 6. Konsep Saham Halal  
Sumber : diolah oleh penulis

#### Proses Tahap 4

Program edukasi selanjutnya adalah konsep dasar pasar modal dan saham. Setelah mereka paham bahwa investasi saham halal diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajari secara serius konsep dasar pasar modal dan saham. Materi pertama yang dibahas terkait dengan definisi dan fungsi pasar modal, serta siapa saja yang terlibat ataupun berkepentingan (*stakeholder*) di pasar modal. Setelah itu siswa akan diinformasikan cara memiliki akun dipasar modal, tahapan-tahapan pembukaan akun pasar modal akan dijelaskan secara rinci. Materi berikutnya siswa akan dijelaskan konsep dari saham serta melakukan simulasi proses transaksi saham di pasar modal.



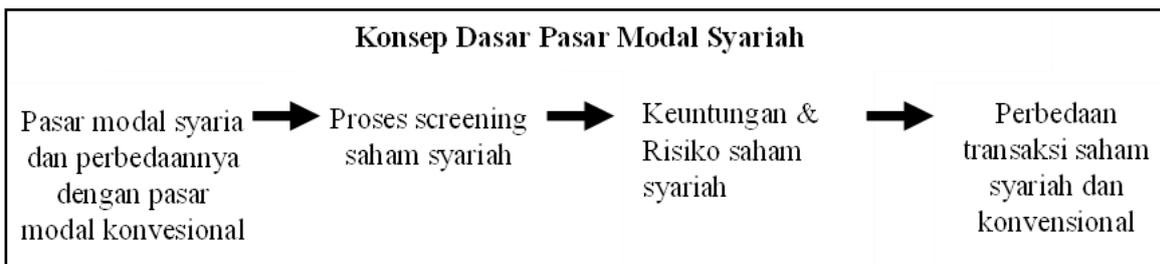
Gambar 7. Konsep Dasar Pasar Modal dan Saham

Sumber : diolah oleh penulis

#### Proses Tahap 5

Setelah siswa memahami konsep dasar pasar modal dan saham, selanjutnya siswa akan belajar mengenai pasar modal syariah dan saham syariah. Siswa akan mempelajari apa perbedaan pasar modal konvensional dan syariah. Proses *screening* saham syariah akan dijelaskan dengan detail agar tidak ada persepsi bahwa jumlah emiten syariah terbatas pada perusahaan yang secara anggaran dasarnya syariah, karena sesungguhnya setiap perusahaan selama memenuhi 3 kriteria saham syariah yaitu: (1) melakukan kegiatan usaha yang tidak melanggar syariah (halal); (2) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%; (3) total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.

Siswa juga dijelaskan mengenai risiko dan keuntungan investasi saham syariah, karena terdapat perbedaan risiko berinvestasi di saham syariah dan non syariah seperti pada saham syariah terdapat risiko perusahaan keluar dari indeks syariah apabila tidak memenuhi 3 kriteria saham syariah, sehingga investor saham syariah kemungkinan perlu mengambil risiko *cut loss* pada saat emiten keluar dari indeks saham syariah. Ada 2 pendapat mengenai situasi ini, pendapat pertama harus jual meskipun harus *cut loss*, sementara pendapat kedua boleh ditahan dan menjualnya pada saat tidak mengalami kerugian. Terakhir siswa akan dijelaskan perbedaan transaksi saham syariah dengan konvensional yang memperlihatkan transaksi saham syariah memang memenuhi tuntunan Islam serta telah memiliki sertifikasi halal dari MUI.



Gambar 8. Konsep Dasar Pasar Modal Syariah dan Saham

Sumber : diolah oleh penulis

### Hasil (perbandingan sebelum dan sesudah program PKM)

Setelah dilakukan edukasi, selanjutnya tim melakukan evaluasi dengan mengadakan *post-test* menggunakan indikator yang sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pada setiap indikator, terutama pada indikator pengetahuan konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi yang mengalami peningkatan secara signifikan dengan rata-rata nilai 4,09375 (Baik), sebelumnya pada indikator ini rata-rata nilai siswa 1,96875 (sangat buruk). Pendekatan yang dilakukan pada indikator ini yaitu dengan melakukan praktik membuat perencanaan keuangan menggunakan matrik Eisenhower dan praktek menggunakan *form* perencanaan keuangan, hal ini terlihat efektif sehingga skor indikator meningkat signifikan.

Pada indikator tingkat pengetahuan investasi pasar modal, indikator pengetahuan keuntungan investasi pasar modal syariah serta pengetahuan kehalalan pasar syariah memiliki skor yang cukup baik, sementara indikator lainnya yaitu indikator tingkat pengetahuan konsep dasar investasi pasar modal syariah, tingkat pengetahuan produk pasar modal syariah, tingkat pengetahuan kategori saham syariah dan tingkat pengetahuan proses transaksi saham syariah meskipun mengalami peningkatan akan tetapi masih berada pada level buruk. Tabel 3 memperlihatkan perbandingan skor setiap indikator penilaian program PKM.

Tabel 3. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Indikator	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1 Tingkat pengetahuan konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi	1,96875	Sangat Buruk	4,09375	Baik
2 Tingkat pengetahuan investasi pasar modal	1,03125	Sangat Buruk	3,0625	Cukup
3 Tingkat pengetahuan konsep dasar investasi pasar modal syariah	1	Sangat Buruk	2,375	Buruk
4 Tingkat pengetahuan produk pasar modal syariah	1	Sangat Buruk	2,28125	Buruk
5 Tingkat pengetahuan kategori saham syariah	1	Sangat Buruk	2,84375	Buruk
6 Tingkat pengetahuan keuntungan investasi saham syariah	1	Sangat Buruk	3,5625	Cukup
7 Tingkat pengetahuan kehalalan investasi saham syariah	1	Sangat Buruk	3,1875	Cukup
8 Tingkat pengetahuan proses transaksi saham syariah	1	Sangat Buruk	2,15625	Buruk

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil *post-test* hanya terdapat satu indikator yang memperoleh poin baik, yaitu "Tingkat pengetahuan konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi". Untuk level siswa SMA/SMK, capaian ini dapat dikatakan cukup positif karena menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar pemahaman yang memadai. Namun, untuk indikator lainnya masih diperlukan format edukasi yang lebih terstruktur dengan penyusunan materi yang lebih mendalam serta bersifat advance. Hal ini penting, sebab untuk memahami pasar modal tidak cukup hanya dengan teori, melainkan juga memerlukan praktik langsung melalui simulasi maupun pengalaman investasi riil. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program kolaborasi yang melibatkan perguruan tinggi, regulator, perusahaan sekuritas, serta pihak sekolah SMA/SMK. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai pendamping utama bagi sekolah, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai regulator dapat mendorong perusahaan sekuritas untuk memfasilitasi pendirian galeri investasi di lingkungan sekolah. Galeri investasi ini akan menjadi sarana edukasi sekaligus sosialisasi yang efektif.

Selanjutnya, perguruan tinggi bersama dosen dan mahasiswa akan mendampingi siswa yang menjadi pengurus galeri investasi sekolah. Siswa yang terlibat juga akan diberikan pelatihan serta pengembangan keterampilan dari pengurus galeri investasi perguruan tinggi, bahkan berkesempatan mengikuti program serupa di kampus. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengalaman langsung, tetapi juga siap menjadi agent of change di sekolah masing-masing.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil survei awal menunjukkan literasi pasar modal yang dimiliki peserta masih rendah dengan rata-rata 1,125 (sangat buruk), karena itu sangat diperlukan program edukasi yang terstruktur. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh data adanya peningkatan pada seluruh indikator. Peningkatan tertinggi pada indikator “1” (Tingkat pengetahuan konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi) yang awalnya sangat buruk menjadi baik, sementara itu pada indikator lainnya meskipun mengalami peningkatan, akan tetapi masih berada pada level cukup dan buruk. Meskipun demikian setidaknya dengan peningkatan beberapa indikator literasi pasar modal tersebut, siswa menjadi lebih sadar pentingnya perencanaan keuangan dan investasi, sehingga dimasa yang akan datang ketika mereka memiliki penghasilan, mereka akan lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya dan mendorong mereka untuk berinvestasi khususnya di pasar modal syariah. Tim juga mengidentifikasi perlunya pendekatan praktek yang lebih banyak dibandingkan penyampaian materi saja, khususnya materi-materi seperti indikator “8” yaitu proses transaksi saham harus dilakukan praktik simulasi transaksi saham.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Apresiasi tinggi kepada Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank bjb atas dukungan *financial* untuk program PKM ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SMK Baabul Kamil Jatiningor yang telah bersedia berkolaborasi dalam pelaksanaan program PKM.

#### 6. Referensi

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Alex Media Komputindo.
- Bernardo Renzi, A., & Agner, L. (2023). Prioritization Matrix to Highlight Business Opportunities. In A. Marcus, E. Rosenzweig, & M. M. Soares (Eds.), *Design, User Experience, and Usability* (pp. 38–50). Springer Nature Switzerland.
- Besharat, A., Varki, S., & Craig, A. W. (2015). Keeping consumers in the red: Hedonic debt prioritization within multiple debt accounts. *Journal of Consumer Psychology, 25*(2), 311–316. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2014.08.005>
- Boyd, C. M., & Díez-Amigo, S. (2023). Effectiveness of free financial education provided by for-profit financial institutions: Experimental evidence from rural Peru. *Economics of Education Review, 97*, 102462. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2023.102462>
- Chusna, A., & Rizky Yuttama, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedon dan Financial Experience Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Kabupaten Banyumas. In *MES Management Journal* (Vol. 3).
- Ghafoori, E., Ip, E., & Kabátek, J. (2021). The impacts of a large-scale financial education intervention on retirement saving behaviors and portfolio allocation: Evidence from pension fund data. *Journal of Banking and Finance, 130*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106195>
- Hu, D., Zhai, C., & Zhao, S. (2023). Does digital finance promote household consumption upgrading? An analysis based on data from the China family panel studies. *Economic Modelling, 125*, 106377. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106377>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2016). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and if So, When? In *Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung*.
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review, 78*. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>

- Li, J., Li, Q., & Wei, X. (2020). Financial literacy, household portfolio choice and investment return. *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 101370. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101370>
- Maksymov, A., & Tryus, Y. (2023). Combined Method of Solving Time Management Tasks and Its Implementation in the Decision Support System. In E. Faure, O. Danchenko, M. Bondarenko, Y. Tryus, C. Bazilo, & G. Zaspá (Eds.), *Information Technology for Education, Science, and Technics* (pp. 131–146). Springer Nature Switzerland.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Oberrauch, L., & Kaiser, T. (2020). Economic competence in early secondary school: Evidence from a large-scale assessment in Germany. *International Review of Economics Education*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100172>
- Parvin, S. M. R., Panakaje, N., Sheikh, N., P., M. T., Irfana, S., Kulal, A., V., M., Shahid, M., N.M., A. B., & Nihal, M. (2024). An empirical analysis of stock market participation: from an Islamic perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2024-0287>
- Rinaldo, D., & Puspita, V. A. (2021). Education and Socialization Investment Galleries to Improve Capital Market Inclusion. In W. A. Barnett & B. S. Sergi (Eds.), *Environmental, Social, and Governance Perspectives on Economic Development in Asia* (Vol. 29A, pp. 169–184). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-03862021000029A025>
- Rinaldo, D., & Puspita, V. A. (2023). Developing an education model to improve Indonesian capital market literation and inclusion. In *Int. J. Public Law and Policy* (Vol. 9, Issue 1).
- Rinaldo, D., Vina Anggilia Puspita, & Binti Fatahul Ariffin, H. D. (2022). A lesson from COVID-19 pandemic: Developing a survival investment strategy to deal with crisis conditions. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 134–162. <https://doi.org/10.31106/jema.v19i2.18961>
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385–399. <https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5>
- Vi, I. T. J. F. A. D. R. S. A. I. A. D. S. N. S. V., Ii, I., & Bruary, F. E. (2019). *Eisenhower matrix \* Saaty AHP = Strong actions prioritization? Theoretical literature and lessons drawn from empirical evidences*. <https://luxafor.com/the-eisenhower-matrix/>
- Wahyuni, S., Liza, L. O., Syahdan, Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). ‘Treasure hunt’: Using loose parts media to develop social financial education model for early children. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17188>
- Wajhi, N., Norazlina, A., Nor, R., Hj, H., & Noor, M. (2014). INVESTMENT IN STOCK MARKET: A REVIEW ON ISLAMIC PERSPECTIVES. In *Synergizing Knowledge on Management and Muamalah*. [www.thestar.com.my](http://www.thestar.com.my)
- Xu, Z., Ma, J., Li, D., & Fu, W. (2022). Religious beliefs and stock market participation: Evidence from urban households in China. *Research in International Business and Finance*, 63, 101795. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101795>
- Yong, Z., Xiaomeng, L., & Xiao, J. jian. (2023). *Does financial education help to improve the return on stock investment? Evidence from China*. 78, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.101940>
- Yusfiarto, R., Nugraha, S. S., Mutmainah, L., Berakon, I., Sunarsih, S., & Nurdany, A. (2023). Examining Islamic capital market adoption from a socio-psychological perspective and Islamic financial literacy. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(4), 574–594. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0037>